

PENDEKATAN INTEGRATIF DAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS IV SD

Liyana Susanti¹, Nasirotul Awaliyah², Suhartono³, Suripto⁴

^{1 2} Mahasiswa PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus IV Kebumen

^{3 4} Dosen PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus IV Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp.(0287) 381169 Kebumen 54312

Email liyana_susanti@yahoo.com

Abstract: Integrated Approach and Cards Media In Reading and Writing Learning Java Alphabets In IV Grade Elementary School. The purpose of this research were to kindergarten based of integrated approach and cards media at increasing reading and writing skills of java in IV grade students elementary school. This research belongs to Classroom Action Research (CAR). The research was three cycle, which consisted of planning, acting, observing and reflecting. The technique of data collecting was observation, test and interview. The data validity used triangulation method. The result of this research showed that integrated approach and cards media can increase the student's reading and writing skills Java alphabets.

Key words: integrated, card media, reading, writing, java alphabets

Abstrak: Pendekatan Integratif dan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan keberhasilan pendekatan integratif dan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan sebanyak tiga siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Hasil dari tindakan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Integratif, Kartu Huruf, Membaca, Menulis, Aksara Jawa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai suatu tujuan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang isinya menyatakan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga

masyarakat. Salah satu pendidikan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan jenis bahasa yang tergolong rumit, baik dari segi tata bahasanya, maupun penggunaannya yang menggunakan berbagai tataran atau undha usuk. Penguasaan dalam membaca dan menulis aksara jawa ini dianggap penting untuk mempelajari naskah-naskah lama, tetapi sangat disayangkan para siswa kurang dapat memahaminya baik untuk menulis maupun membacanya. Mereka kesulitan untuk menghafal berbagai macam bentuk

aksara Jawa yang selalu diikuti dengan pasangan dan sandhangnya. Salah satunya siswa siswi di sekolah dasar.

Aksara Jawa adalah aksara turunan aksara Brahmi yang digunakan atau pernah digunakan untuk penulisan naskah-naskah berbahasa Jawa, bahasa Madura, Bahasa Sunda, bahasa Bali dan bahasa Sasak. Aksara dalam Suhardjo (2009) adalah istilah bahasa Sanskerta yaitu akshara. Pengertian lainnya, aksara atau huruf adalah lambang dari bunyi-bunyian yang merupakan unsur pembentuk kata yang diperlukan untuk berkomunikasi, khususnya dalam bahasa tulisan, dalam Wikipedia (2010). Aksara Jawa memiliki 20 huruf inti yang dilengkapi dengan penggunaan sandhangan dan pasangannya dalam membentuk sebuah kata maupun kalimat. Di 20 huruf inti tersebut terkandung arti yang mengisahkan perjalanan Ajisaka dengan dua pengawalnya.

Darmiyati dan Budiasih (1996: 71-72) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendahului semua keterampilan lainnya seperti keterampilan menghitung maupun keterampilan menulis. Amir dan Rukayah (1996: 1-2) menyatakan bahwa membaca adalah peristiwa dan pemahaman aktivitas

jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat.

Wahjoedi (1999) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Nielsen dalam Putrayasa (2007) menyatakan bahwa pendekatan integratif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan aspek-aspek intra dan interbidang studi, sehingga pembelajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan simultan dalam konteks yang bermakna.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dapat menghambat sampainya pemahaman dan penguasaan konsep dari guru kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya media, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan pesan komunikasi dapat tersampaikan. Dalam pembelajaran, kartu juga bisa digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Kartu huruf sejenis dengan *flash card*, hal ini sesuai pengertian dari *flash card* yang dinyatakan oleh Padmono (2011: 30). "Media ini berupa kartu-kartu ukuran 15x20xcm² yang terbuat dari karton"

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan rumusan masalah yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pendekatan integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 7 Kebumen? (2) Bagaimana langkah pembelajaran dengan penerapan media kartu huruf untuk peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SDN 1 Tambakagung tahun pelajaran 2011/2012?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan integratif dan media kartu huruf.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas yakni rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kasbolah, 1998). Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan melalui suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Kebumen dan di SD Negeri 1 Tambakagung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Kebumen tahun ajaran 2011/2012 semester 2 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan serta siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakagung yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu pada Februari sampai Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dalam satu siklus meliputi 3 pertemuan KBM. Dalam penelitian tindakan kelas ini data-data diperoleh dari siswa, guru, teman sejawat dan dokumen. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara. Dan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, tes dan pedoman wawancara.

Validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Analisis data yang digunakan meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan ke-simpulan/verifikasi, (Miles dan Huberman, 2009: 16). Penelitian ini menekankan pada keterampilan siswa pada membaca dan menulis aksara Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus terdapat 3 pertemuan. Sebelum dilaksanakan siklus I terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil perolehan belajar siswa membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan pendekatan integratif menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 19,35% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 77,42%. Rata-rata hasil perolehan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa pada tes awal ini adalah 63, dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 51. Kegiatan pembelajaran ketika pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan integratif didukung dengan berbagai media dan metode yang dapat memudahkan siswa dalam menguasai aksara Jawa baik untuk membaca maupun untuk menulisnya. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, demonstrasi, dan latihan. Media yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran adalah kartu huruf jawa, poster huruf jawa dan media gambar. Dengan penggunaan media dan metode tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga lebih hidup dan menarik.

Keterampilan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa pada akhir pertemuan menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal dan hasil pertemuan sebelumnya pada tiap siklus. Aspek yang dinilai pada keterampilan membaca antara lain ketepatan lafal, kelancaran membaca dan volume suara. Sedangkan aspek yang dinilai pada keterampilan menulis antara lain ketepatan menulis, kerapian menulis dan keluwesan menulis. Hasil keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa dari kondisi awal sampai pertemuan siklus terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa

No	Pertemuan	Skor		Rata-Rata	% tuntas
		tertinggi	terendah		
1.	Pra tind.	84	0	41,67	19,35
2.	Siklus I	100	58	87,39	77,42
3.	Siklus II	100	0	79,93	80,65
4.	Siklus III	100	56	88	93,55

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terjadi penurunan rata-rata dari siklus I ke siklus III. Ini dikarenakan pada siklus I materi yang diajarkan tentang sandhangan aksara Jawa yang memang tergolong lebih mudah dikuasai oleh siswa jika dibandingkan dengan materi siklus II yang membahas tentang pasangan aksara Jawa.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa

No	Ketmpln	Aspek	K	A	S I	S II	SIII
1.	Membaca	a. Ketepatan lafal	19	23	23	25	
		b. Kelancaran membaca	20	24	24	27	
		c. Volume suara	20	23	24	26	
		Jumlah	59	70	71	78	
2.	Menulis	a. Ketepatan menulis	20	24	25	28	
		b. Kerapihan menulis	20	23	24	26	
		c. Keluwesan menulis	20	23	24	26	
		Jumlah Rata-Rata	60	70	73	80	
			59	70	72	79	

Keterangan:

26 – 30 = Sangat baik

21 – 25 = Baik

0 – 20 = Cukup baik

Dari tabel 2 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dari tes awal sampai dengan siklus III pertemuan 3, keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa siswa dengan menggunakan pendekatan integratif selalu mengalami peningkatan. Dari hasil tes awal dimana sebagian besar siswa tidak mampu membaca dan menulis huruf Jawa dengan benar, sampai siklus III sebagian besar siswa telah dapat membaca dan menulis huruf Jawa dengan tepat walaupun masih terdapat beberapa kekeliruan tetapi persentasenya tidak terlalu tinggi.

Hasil penelitian dengan menggunakan media kartu huruf juga menunjukkan adanya peningkatan dalam hal

menulis aksara Jawa. Berikut tabel hasil tes tertulis siswa.

Tabel 1. Hasil Tes Tiap siklus

No.	Keterangan	Rata-Rata	% Tuntas
1.	Siklus I	59,20	48%
2.	Siklus II	71,60	75%
3.	Siklus III	80,3	84%

Penggunaan media kartu huruf pada proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa terlihat semakin aktif, antusias, semakin bersungguh sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta semakin terampil dalam membaca aksara Jawa. Berikut tabel 2 yang menjelaskan penilaian penggunaan kartu huruf selama pelaksanaan tindakan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Proses Siswa pada Penggunaan Kartu Huruf

No.	Aspek	Persentase (%)		
		SI	SII	SII
1.	Keaktifan	72	74	65
2.	Kesungguhan	87	87	76
3.	Kecekatan	90,8	96	83

Dari tabel 2 di atas dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pada kondisi siswa yang meliputi keaktifan, kesungguhan dan kecekatan dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa khususnya menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf.

Berdasarkan data dari hasil tindakan mulai dari kondisi awal sampai dengan akhir pelaksanaan siklus, dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam hal membaca dan menulis aksara Jawa baik dengan menggunakan pendekatan integratif maupun dengan media kartu huruf. Selama pelaksanaan tindakan, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ini semua didukung pula dengan berbagai media maupun metode yang digunakan dalam rangka memudahkan siswa menguasai materi aksara Jawa.

Penggunaan pendekatan integratif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa memang sangat tepat digunakan. Ini didukung dengan pendapat dari Nielsen da-

lam Putrayasa (2007) yang menyatakan bahwa pendekatan integratif (terpadu) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan aspek-aspek intra dan inter-bidang studi, sehingga pembelajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan simultan dalam konteks yang bermakna. Dalam pembelajaran bahasa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Jawa maupun bahasa Inggris, pendekatan integratif intern bidang studi lebih banyak digunakan guru dalam pembelajaran. Ini dikarenakan adanya empat keterampilan berbahasa yang memang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Antara keterampilan yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berpengaruh. Sama halnya dengan keterampilan membaca yang dipadukan dengan keterampilan menulis pada materi aksara Jawa. Dari penggabungan dua keterampilan ini, siswa lebih mudah menguasai materi bersangkutan karena secara tidak langsung siswa menjadikan kedua aktivitas tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang akan menghasilkan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa.

Dalam penggunaan pendekatan integratif pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa juga diperlukan berbagai metode dan media yang menarik sehingga dapat memudahkan siswa menguasai materi aksara Jawa. Salah satu media yang digunakan adalah kartu huruf. Kartu huruf memang sangat membantu siswa dalam memahami materi aksara Jawa. Selain bentuknya yang menarik, salah satu kelebihan media kartu huruf adalah memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan. Sangat tepat jika digunakan pada materi aksara Jawa. Keanekaragaman bentuk dari aksara Jawa, pasangan dan sandhangan yang digunakan untuk membentuk suatu kalimat yang sempurna dalam aksara Jawa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa baik dalam hal membaca maupun menulis aksara Jawa. Oleh karena itu, penggunaan media kartu huruf tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada

siswa. Ini didukung oleh pendapat Irkham (2010) yang menyatakan bahwa karakteristik media kartu huruf adalah menyajikan huruf-huruf pada setiap kartu yang disajikan. Sajian huruf-huruf dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV. Ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Demikian pula dengan penggunaan media kartu huruf. Penggunaan media kartu huruf juga dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa. Selain itu, penggunaan pendekatan integratif dan media kartu huruf juga dapat menarik minat serta memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya kemampuan membaca aksara Jawa siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Siswa lebih lebih terfokus pada bentuk-bentuk aksara Jawa, pasangan maupun sandhangnya bukan bagaimana cara siswa membaca maupun menulis aksara Jawa tersebut. Oleh karena itu, media kartu huruf merupakan salah satu strategi pendukung keberhasilan pendekatan integratif agar pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa siswa meningkat.

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini adalah perlu adanya pendekatan, metode, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan pendekatan integratif dan media kartu huruf pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Rukayah. (1996). Pendidikan Bahasa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Surakarta: UNS
- Darmiyati dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Surakarta: UNS
- Irkham, M. (2010). Skripsi Media Kartu Jawa. Malang: UIM. Diakses dari http://skripsi_mediakartujawa.pdf pada tanggal 6 September 2011
- Kasbolah, Kasihani. (1998). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Malang: Dikti
- Miles, B, Mattew dan Huberman. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press
- Moleong. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Padmono, Y . (2011). Media Pengajaran. Surakarta: FKIP UNS.
- Putrayasa, B, Ida. (2007). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Tematik dan Integratif Yang Berorientasi KBK*. Bali: UNDIKSHA Diakses dari <http://jurnalpendidikan-pengajaran-undiksha> pada tanggal 20 September 2011
- Suhardjo. (2009). Pengertian Aksara. Diakses dari <http://geocities.com/fski97/artikel2.html> pada tanggal 16 Mei 2010.
- Undang-Undang Sisdiknas, diakses dari (http://www.internet_dikti.net/files/sisdiknas.pdf) pada tanggal 16 Mei 2010.
- Wahjoedi. (1999). Pengertian Pendekatan Pembelajaran. Diakses dari <http://mariberkawand.blogspot.com/2011/03/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html> pada tanggal 17 Oktober 2011
- Wikipedia. (2010) Pengertian Aksara dan Aksara Jawa. Diakses dari (<http://id.wikipedia.org/wiki/hanacaraka>) pada tanggal 16 Mei 2010.